

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegemaran masyarakat terhadap tarian membuat para pencipta tari menciptakan pelbagai macam bentuk-bentuk dan jenis-jenis tarian, salah satu tarian yang menggunakan mimik wajah, akting, serta musik adalah balet. Balet pada awalnya merupakan sebuah nama untuk teknik menari yang menggunakan dikoreografi (tarian dan akting) saja. Tetapi lambat laun seiring dengan berjalannya waktu balet itu sendiri berkembang dan menjadi tarian teater yang membawakan sebuah cerita yang diciptakan khusus untuk pertunjukan balet, contohnya adalah cerita Swan Lake, The Nutcracker, Giselle, dll. (Sanggar tari ballet, Marlupi Dance dan Tante Tanneke Burki, 2010)

Kemudian cerita balet itu sendiri lama kelamaan berkembang dan berfungsi sebagai inspirasi atau sebagai penambah wawasan bercerita dan imajinasi visual untuk masyarakat, kemudian mulai diadaptasi lalu diolah dan dipertunjukkan dengan cara membuat buku cerita berilustrasi atau film kartun. Mulai saat itu cerita-cerita tersebut menjadi sebuah hiburan tersendiri terlepas dari balet.

Beraneka ragam cerita balet yang diadaptasi dari negara-negara Eropa saat ini menjadi dikenal oleh masyarakat dunia termasuk di Indonesia. Setiap cerita yang diadaptasi memiliki pesan dan memberi pembelajaran bagi yang membacanya. Salah satu cerita balet yang memiliki kisah cinta dan pengorbanan adalah cerita Giselle.

Di Indonesia khususnya di sanggar tari balet, tarian wajib yang dipentaskan adalah Swan Lake, karena Giselle dianggap lebih sulit. Cerita Swan Lake pun sudah banyak dikenal dan buku ilustrasinya pun sudah berbagai versi, maka mengangkat kisah Giselle dalam balet melalui buku berilustrasi mampu membuat cerita ini lebih dikenal oleh masyarakat, agar para penari balet di Indonesia termotivasi untuk membawakan Giselle dalam pentas. Juga menjadi inspirasi serta menambah informasi bagi para penyuka kisah dongeng atau cerita balet. Selain itu karena cerita kisah percintaan dan pengorbanan yang terkandung di dalamnya pun dapat diketahui tidak hanya oleh para komunitas balet, tetapi juga kepada seluruh masyarakat yang tertarik pada buku cerita berilustrasi.

Untuk memperkenalkan kisah tentang percintaan dan pengorbanan dari cerita Giselle penulis membuat visual ilustrasi cerita dalam balet, karena berasal dari Eropa maka gaya

penggambaran disesuaikan dengan ciri khas eropa, dan memakai perupa batik sebagai ornamen, selain itu masyarakat yang menyukai hal-hal yang berhubungan dengan balet mendapatkan hiburan mengenai balet.

#### **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

- Bagaimana agar dongeng balet Giselle tidak kalah tenar dengan dongeng balet Swan Lake dan dapat berkembang menjadi tarian wajib balet di Indonesia?

#### **1.3 Tujuan Perancangan**

- Dengan mengangkat cerita dongeng balet Giselle berupa *Book Design* dengan teknik ilustrasi, agar khususnya komunitas balet tertarik dengan cerita Giselle, dan tidak menutup kemungkinan cerita ini dipraktikan ke dalam bentuk tarian yang sebenarnya, khususnya di Indonesia.

#### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

- Kisah lengkap Giselle diambil dari website balet
- Wawancara orang-orang yang les balet
- Wawancara pengajar sanggar balet.
- Video pementasan balet berjudul Giselle.
- Observasi ke sanggar tari balet.

## 1.5 Skema Perancangan

